

*♥ Kumpulan Cerpen ♥*



# *Ada Pertemuan dan Ada Perpisahan*

**Annisa Sholehah**

Lonceng berbunyi pertanda masuk kelas, aku dan teman-teman langsung berbaris. Setelah itu, dilanjutkan dengan doa untuk memulai belajar. Setelah berdoa, guru datang dan menyuruh semua murid membuka buku pelajaran hari ini. Kebiasaan di kelas, saat belajar, pasti berisik. Tapi, semua itu kuhiraukan karena aku ingin belajar serius untuk menggapai cita-citaku. Tak lama lagi aku akan berpisah dengan teman-temanku, dan aku harus berpisah dengan sahabat sejutiku, Yunia.

Dia anak yang baik, pintar dan sangat aktif di bidang kesenian. Sementara aku, bisa dibilang pendiam dan sedikit minder dengan pelajaran kesenian. Detik demi detik kulalui bersama teman-teman, memanfaatkan sisa-sisa waktu yang ada untuk bersama. Perpisahan akan terjadi di antara aku dan teman lainnya, tertawa bersama-sama, bersuka-duka bersama, mungkin itu akan menjadi kenangan.

Aku dan teman lainnya akan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, akan memulai sesuatu yang baru lagi, ada pertemuan pasti ada perpisahan. Sehabis ujian nasional nanti, aku dan teman-teman akan mengadakan *study tour* ke Bandung. Bisa bersama-sama dengan teman-teman sangat mengasyikan apalagi di detik-detik terakhir perpisahan. Hari demi hari kita lalui bersama, kebahagiaan suka duka dirasakan bersama. Sampai nanti tiba waktunya akan berpisah.

Jam istirahat tiba, teman-temanku membicarakan kegiatan *study tour* ke Bandung, ramai sekali mereka membicarakannya.

Yunia : “Annis, gimana nih respon kamu tentang *study tour* ke Bandung?”

Annisa : “Biasa aja Yun, aku belum memikirkan itu karena aku masih memikirkan bagaimana nanti UAS?”

Yunia : “Oh, iya, ya. Nis, kita ke kantin saja dulu. Setelah ini ‘kan belajar Matematika pasti butuh otak yang *fresh*, dong!”

Annisa : “Ayo!”

Bel masuk berbunyi, aku dan teman-temanku siap belajar lagi. Belajar matematika memang asyik tapi rumit. Tak terasa jam belajar selesai dan aku pun pulang. Hari demi hari kulewati seperti biasa saja, tak ada yang spesial tak banyak harapan hanya ingin nilai baik dan sempurna yang diharapkan oleh semua teman-temanku.

Sampai waktu pun tiba, aku menghadapi ujian nasional, cukup sulit dan grogi namun aku mencoba menenangkan